



Strategi Dakwah melalui Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo

Adin Misbah Walida

IAIN Ponorogo, Indonesia

Email: misbahwalida15@gmail.com

Ahmad Choirul Rofiq

IAIN Ponorogo, Indonesia

Email: ahmadchoirulrofiq@iainponorogo.ac.id

Abstrak: Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk mengajak kepada kebaikan. Dalam berdakwah tentunya menggunakan strategi untuk mengatur, mengarahkan, dan menentukan cara untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu agar tujuan dakwah dapat tercapai secara maksimal. Penelitian ini meneliti tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo melalui kesenian Jaranan Brandal Lokajaya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana strategi dakwah yang digunakan oleh PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo dengan media kesenian Jaranan Brandal Lokajaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo melalui kesenian Jaranan Brandal Lokajaya sebagai berikut. Pertama, membaca doa untuk bermunajat kepada Allah swt dengan tujuan untuk meminta kelancaran dan keselamatan di dunia maupun di akhirat. Kedua, pentas dengan simbol jaranan. Ketiga, diiringi lantunan solawat selama pementasan berlangsung sampai akhir acara.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Jaranan, Brandal Lokajaya, PAC. GP. Ansor

Abstract: *Dakwah is an obligation for every muslim to invite to goodness. In preaching, of course, using strategies to organize, direct, and determine ways to deal with dakwah targets in certain situations and conditions so that the goals of dakwah can be achieved optimally. This study examines the dakwah strategy carried out by PAC. GP. Ansor Ponorogo City through the art of Jaranan Brandal Lokajaya. The purpose of this study was to analyze how the da'wah strategy used by PAC. GP. Ansor Ponorogo City with Jaranan Brandal Lokajaya art media. This study uses a descriptive type of research with a qualitative approach. This study found that the dakwah strategy carried out by PAC. GP. Ansor Ponorogo City through the art of Jaranan Brandal Lokajaya as follows. First, read a prayer to pray to Allah with the aim of asking for smoothness and safety in this world and in the hereafter. Second, the*

stage with the jaranan symbol. Third, accompanied by chanting prayers during the performance until the end of the event.

Keywords: *Dakwah Strategy, Jaranan, Brandal Lokajaya, PAC. GP. Ansor*

PENDAHULUAN

Pendahuluan Pelaksanaan dakwah merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam. Setiap muslim harus menyampaikan satu atau dua ayat Al-Qur'an untuk mengajak orang lain kepada kebaikan. Seorang muslim yang khusus menyebarkan ajaran agama Islam disebut dai. Sarana yang sering digunakan untuk menyebarkan ajaran Islam ialah melalui mimbar atau lembaga pendidikan. Dai juga melakukan dakwah dengan cara menampilkan sikap dan perilaku sesuai ajaran Islam ketika berada di tengah masyarakat. Dakwah yang selama ini dilakukan dengan cara atau metode pendekatan ceramah dan tablig atau komunikasi satu arah (*one way communication*), sudah saatnya diubah dengan menggunakan metode-metode, pendekatan-pendekatan dan strategi dakwah yang lebih substantif yang bersifat langsung pada inti persoalan, objektif (sesuai persoalan objeknya, baik materi maupun *mad'u* yang dihadapi), efektif (dengan mempertimbangkan ruang dan waktu), aktual (mengikuti perkembangan arah dan orientasi budaya masyarakat) dan faktual (harus berdasarkan fakta-fakta yang bersifat empirik). Upaya dakwah dengan strategi tersebut akan lebih mengarah pada proses dakwah yang bisa diterima oleh objek dakwah sehingga objek dakwahnya tersebut lebih mudah dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.¹ Strategi ini dalam segala hal digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, termasuk juga dalam dakwah agar materi dakwah yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh objek dakwahnya dan tujuan dari dai tersebut bisa tercapai.

Ketika seorang dai mampu menyampaikan materi dakwahnya dengan hikmah, maka dia akan mudah untuk mencapai keinginannya dalam arti keberhasilan atau efektivitas proses dakwahnya. Nabi Muhammad SAW, sebagai imam dari para dai telah mengajarkan strategi dakwah secara bijak sehingga Allah memberikan manfaat kepada hamba-Nya dan menyelamatkan mereka dari perbuatan syirik menuju tauhid melalui beliau.²

Era informasi dan globalisasi adalah dua hal yang sering disebut-sebut pada zaman sekarang ini. Adanya teknologi yang sangat canggih seperti komputer, televisi, radio dan internet dapat berperan penting dalam penyuksesan proses dakwah tersebut atau mungkin malah menjadi hambatan dalam berdakwah. Maka

¹ Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 3.

² Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah* (Malang: UMM Press, 2010), 127-128.

dari itu kita dalam menjalankan proses dakwah perlu adanya siasat cermat dan jitu agar kebudayaan luar yang masuk melalui alat teknologi tidak mengancam. Seperti yang kita ketahui dakwah yang dilakukan oleh Kanjeng Sunan Kalijaga dan dalang lainnya yang memanfaatkan seni budaya wayang kulit sebagai alat media dakwah untuk menyebarkan agama Islam.³

Demikian juga yang dilakukan oleh Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kota Ponorogo berdakwah dengan cara melalui seni dan budaya, yaitu kesenian tari Jaranan Brandal Lokajaya yang sering diselenggarakan di Kabupaten Ponorogo. Akan tetapi, perlu kita ketahui bahwa seni tari Jaranan Brandal Lokajaya ini, para pelakon mensyiarkan ajaran agama Islam dan juga melestarikan budaya leluhur dengan cara berdakwah menggunakan media kesenian Jaranan Brandal Lokajaya.

Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya ini memiliki daya tarik dan keunikan tersendiri dari kesenian jaranan pada umumnya. Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya ini merupakan satu-satunya kesenian Jaranan di Ponorogo bahkan di Indonesia yang dinaungi oleh ormas Islam, yaitu PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo. Keberadaannya di bawah naungan ormas Islam yaitu PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo, dan di setiap pentas nilai-nilai keislaman tidak lupa disisipkan, seperti sholawatan dan mars *Syubbanul Wathan* karya KH. Abdul Wahab Chasbullah, salah seorang pendiri Nahdlatul Ulama (NU). Lantunan sholawat dan mars *Syubbanul Wathan* ini dibawakan dengan diiringi tabuhan gamelan tradisional. Kegiatan Jaranan Brandal Lokajaya ini selain latihan rutin juga mempunyai rutinan istigatsah yang diberi nama jamaah istigatsah As-Sakron. Keberadaannya sebagai media dakwah untuk mewadahi seniman jaranan demi mempertahankan budaya Nusantara.⁴ Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan oleh PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo dengan menggunakan media kesenian Jaranan Brandal Lokajaya.

METODE PENELITIAN

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁵ Deskriptif ialah menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa

³ Agus Sunyoto, *Atlas Walisongo* (Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN, 2017), 267.

⁴<https://jatim.nu.or.id/matraman/lewat--brandal-lokajaya--kader-ansor-di-ponorogo-pertahankan-kesenian-tradisional-klwd5>, diakses 30 Januari 2022.

⁵ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

sebab-sebab suatu gejala tertentu.⁶ Data yang dihasilkan oleh peneliti ini yaitu data kualitatif. Data yang bersifat kualitatif yaitu data yang menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.⁷ Penelitian kualitatif sendiri memusatkan pada prinsip secara umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif ini yaitu makna dari sebuah gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh sebuah gambaran mengenai kategori tertentu.⁸ Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi pada kesenian Jaranan Brandal Lokajaya dan dokumentasi dari hasil wawancara langsung dengan ketua PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo dan ketua kesenian Jaranan Brandal Lokajaya. Kesimpulan diambil dari data yang sudah terbentuk pola, peneliti akan menganalisis keterkaitan dan mengonfirmasi dengan data dan teori sehingga dapat diambil kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Pelaksanaan Dakwah melalui Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya

Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo ini didirikan oleh Nur Salam pada tanggal 5 Juli 2019 di Jl. Abimanyu No. 41 Kelurahan Pakunden Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya ini merupakan salah satu kesenian rakyat yang berkembang di wilayah Ponorogo, dan kesenian Jaranan Brandal Lokajaya ini merupakan satu-satunya kesenian jaranan di Ponorogo bahkan di Indonesia yang dinaungi oleh ormas Islam yaitu PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo.

Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya berawal dari organisasi keislaman yaitu jama'ah istigasah yang menaungi para pelaku penyimpangan sosial seperti peminum minuman keras, pecandu alkohol, dan lain sebagainya yang dikumpulkan dengan tujuan untuk memperkenalkan kepada mereka tentang ajaran-ajaran agama Islam supaya mereka bisa kembali ke jalan yang benar. Nur Salam sebagai ketua organisasi yang dibantu dengan kader Ansor Kota Ponorogo melihat keadaan masyarakat ponorogo yang mayoritas menyukai kesenian salah satunya kesenian jaranan mempunyai inisiatif untuk menjadikan kesenian jaranan sebagai media untuk dakwah dan di dalamnya disisipkan ajaran-ajaran agama Islam yang

⁶ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), 22.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta, 2010), 282.

⁸ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komuikasi Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2007), 69.

mewadahi para pelaku penyimpangan sosial yang dinamakan dengan Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo.

Dari hasil observasi yang didapatkan, peneliti membagi data berupa unsur-unsur yang ada di dalam kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo. Di sini peneliti membagi atau mengelompokkan tiga elemen yang ada di dalam kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo di antaranya adalah Pengrawit, *Paraga*, dan *Paneges* yang akan peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Pengrawit

Pengrawit adalah sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dibidang musik gamelan sebagai pendukung audio dalam pertunjukan kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo. Peran pengrawit ini juga dibagi menjadi sejumlah alat musik gamelan yang digunakan oleh kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo, diantaranya adalah gong, kenong, kendang, saron, demung dan selompret.

2. *Paraga*

Paraga adalah tokoh atau sumber daya manusia yang mempunyai peran sebagai penari yang diiringi musik oleh pengrawit. *Paraga* atau penari ini dibagi menjadi beberapa peran, di antaranya adalah tokoh jaranan (*jatilan*), *celeng srenggi*, dan *caplokan* (barongan).

3. *Paneges*

Paneges adalah tokoh atau sumber daya manusia yang dalam kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo bertugas sebagai mengatur jalannya pertunjukan. *Paneges* ini membawa cemeti (*pecut*), dengan teknik tertentu cemeti ini bisa mengeluarkan suara seperti ledakan yang sangat keras.

Strategi pelaksanaan kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo secara rinci dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

1. Membaca doa dan bermunajat kepada Allah swt sebelum pementasan

Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya mempunyai tradisi tersendiri pada saat akan memulai acara pementasan, yaitu dengan membaca doa dan bermunajat kepada Allah swt untuk meminta keselamatan di dunia dan di akhirat kelak.

2. Pentas dengan simbol kesenian Jaranan Brandal Lokajaya

Pementasan kesenian Jaranan Brandal Lokajaya secara rinci dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

a. Tahap Pertama *Suguh Pambuko*

Sebelum masuknya ke pementasan terdapat pra acara terlebih dahulu yang di kesenian Jaranan Brandal Lokajaya ini disebut ritual *suguh*

pambuko yang mana dalam ritual tersebut seluruh anggota kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo berkumpul dalam satu ruangan untuk bermunajat dan berdoa kepada Sang Pencipta alam semesta supaya diberikan kelancaran dan keselamatan pada saat pementasan (pagelaran) berlangsung, selain itu juga tidak lupa disisipkan harapan dan doa supaya kelak di akhirat dikumpulkan dengan Nabi Muhammad saw. Maka dari itu kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo ini diiringi lantunan solawat dengan tujuan agar mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad saw. Iringan lagu yang digunakan pada saat awal masuknya penari jaranan adalah solawatan dan mars *subbanul watan*.



(Suguh Pambuko)

b. Tahap Kedua Masuknya Prabu Celeng Srenggi dan Penari Jaranan

Pada tahap kedua ini penari yang berperan sebagai Prabu Celeng Srenggi masuk dan menari kemudian disusul masuknya dengan penari yang berperan sebagai kuda kepang (jaranan). Kemudian Prabu Celeng Srenggi dan penari jaranan menari bersama (peperangan antara Prabu Celeng Srenggi dan Jaranan).



(Celeng Srenggi)



(Jaranan)

c. Tahap Ketiga Masuknya Singo Lodoyo (Barongan)

Pada tahap ketiga adalah penutup pertunjukan yang mana ditandai dengan masuknya barongan (Naga) satu persatu. Di tahap ketiga ini semua penari menari bersama-sama dan membentuk suatu lingkaran (*kalangan*), hingga akhirnya mereka kalap (*ndadi*). Tahap kalap (*ndadi*) inilah klimaks atau puncak acara yang mana para penari yang awalnya menari secara teratur menjadi tidak teratur (abstrak). Hal ini dikarenakan para penari menjadi kerasukan atau ada kekuatan magis yang masuk ke dalam tubuh penari. Tahap *ndadi* ini ditandai ketika *paneges* memberikan aba-aba berupa ekspresi yang diterima dari para penari sebagai tanda bahwa tanda *ndadi* atau kalap telah dimulai hingga para penari diberikan simbol atau aba-aba untuk dinetralisir satu persatu oleh *paneges* yang mengartikan bahwa proses *ndadi* atau kalap sudah selesai dan pertunjukan kesenian jaranan akan segera diakhiri.

Dalam kesenian Jaranan Brandal Lokaya PAC. GP. Anzor Kota Ponorogo mempunyai makna tersendiri terhadap alur cerita yang digunakan dalam pertunjukan, kesenian jaranan ini mengartikan bahwa Dewi Songgolangit diibaratkan sebagai perhiasan alam semesta ini yang mana dicari dan diinginkan oleh oleh banyak orang yang simbolkan oleh para penari yaitu jaranan, prabu celeng srenggi, dan singo barong (singo lodoyo). Para penari berlomba-lomba ingin mendapatkan perhisan alam semesta (Dewi Songgolangit), kemudian mereka semua perang dan mengeluarkan amarahnya satu persatu hingga akhirnya mereka semua sangat mudah untuk dirasuki oleh setan atau biasa disebut dengan *ndadi*. Peristiwa ini memberikan pelajaran bagi kita semua supaya tidak terlalu mengejar dunia karena kehidupan di dunia itu sifatnya tidak kekal dan apabila kita terlalu mencintai dunia kita bisa menjadi gila.



(Barongan)

3. Diiringi lantunan solawat pada saat pementasan

Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya dalam pementasannya berbeda dengan kesenian jaranan pada umumnya, yaitu dengan diiringi lantunan solawat pada saat pementasan berlangsung. Di awal pementasan diiringi solawat *subbanul watan* sebagai lagu wajib karena kesenian ini dinaungi oleh salah satu badan otonom organisasi nahdatul ulama, yaitu kader Gerakan Pemuda Ansor, dan di akhir pementasan diiringi dengan solawat *mahallul qiyam* sebagai penutup acara.

Makna Simbol yang Terkandung dalam Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo

Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo ini mempunyai makna simbol tersendiri yang dapat dilihat dari para tokoh yang dimainkan oleh kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo. Para tokoh mempunyai makna simbol sebagai berikut.

1. Ketua kesenian jaranan atau yang di dalam kesenian ini disebut sebagai *paneges* sebagai yang memimpin amalan-amalan agama Islam yang ada pada kesenian jaranan tersebut, serta yang menjelaskan makna-makna ajaran agama Islam yang terkandung dalam kesenian jaranan tersebut. *Paneges* ini disimbolkan layaknya seorang dai yang memimpin amalan-amalan agama Islam dan sebagai panutan masyarakat.
2. Pelakon seni jaranan (kuda kepang) yang keluar secara berurutan dan dari gerbang yang sama. Hal ini mempunyai arti bahwa semua manusia diciptakan oleh Allah swt, dan sejak berada di dalam kandungan sudah ada perjanjian dan sudah ditentukan bahwa hidup di dunia harus memiliki aturan. Simbol kuda kepang yang menggambarkan sifat dari hewan kuda yang memiliki sifat keperkasaan yang penuh akan semangat, pantang menyerah, berani, dan selalu siap dalam kondisi bagaimanapun. Simbol kuda kepang ini dibuat dari anyaman bambu yang memiliki makna bahwa dalam kehidupan adakalanya sedih, susah dan senang. Seperti halnya anyaman bambu yang kadang diselipkan ke kanan, ke kiri, kadang juga ke atas, ke samping, dan juga ke bawah. Semuanya sudah diatur oleh Tuhan Yang Maha Esa tinggal manusia mampu atau tidak menjalankan takdir yang kehidupan yang telah digariskan-Nya.
3. Barongan (*caplokan*) yang dibuat dengan raut muka yang menyeramkan, matanya membolak bengis dan buas, hidungnya yang besar, giginya yang mempunyai taring besar serta gerakan tari (*solah*) yang seolah-olah menggambarkan bahwa dia yang menjadi penguasa serta bersifat semaunya sendiri, tidak mempunyai sifat sopan dan santun, dan bersifat angkuh.
4. *Prabu Celeng Srenggi* yang disimbolkan dengan babi hutan (celeng) dengan tariannya yang kesana kemari dan rakus serta memakan semuanya apa yang ada

dihadapannya tanpa peduli itu hak milik siapa, yang penting dia merasa kenyang dan puas. Hal ini menggambarkan bahwa orang yang rakus dan memikirkan dirinya sendiri diibaratkan seperti babi hutan (celeng).

Sifat dari tokoh yang diperankan dalam kesenian jaranan ini menggambarkan berbagai sifat manusia yang bermacam-macam. Para penari di kesenian jaranan ini memberikan gambaran kepada manusia bahwa di dunia ini ada sisi baik dan sisi buruk, dan semuanya itu tergantung manusianya bagaimana dia menyikapi semuanya ini. Selain itu, manusia juga dihadapkan oleh dua pilihan antara sisi yang baik dan sisi yang buruk, ketika dia menginginkan sisi yang baik maka dia akan memilih bersifat layaknya kuda yang mana dalam kehidupannya walaupun banyak halangan dan rintangan yang terjadi dia akan selalu semangat dan pantang menyerah. Apabila sebaliknya dia memilih sisi yang buruk maka dia akan hidup layaknya babi hutan (celeng) dan barongan (*caplokan*)

Pandangan Masyarakat Terhadap Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo Sebagai Media Dakwah

Kesenian jaranan atau tari jaranan merupakan kesenian rakyat tradisional Jawa yang mana kesenian jaranan ini merupakan peninggalan para leluhur yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Tarian ini sangat populer di masyarakat Jawa khususnya di Ponorogo, maka dari sinilah erat kaitannya seni tari jaranan dan masyarakat Ponorogo. Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo ini merupakan kesenian jaranan yang bernuansa Islam dan bisa dikatakan juga kesenian Jaranan Brandal Lokajaya ini adalah satu-satunya kesenian di Indonesia yang dinaungi oleh ormas Islam, yaitu PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo serta juga digunakan sebagai media dakwah oleh PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo. Tentu disini sangat memberikan nilai positif bagi para penonton karena selain untuk pertunjukan seni Jaranan Brandal Lokajaya ini juga memberikan ilmu agama Islam dan ilmu pengetahuan yang sangat baik. Jaranan Brandal Lokajaya ini juga mempunyai dampak positif bagi para pemuda yang suka minum alkohol, pemabuk, dan lain sebagainya, karena Jaranan Brandal Lokajaya ini mengumpulkan para pemabuk, peminum alkohol, dan para pemuda yang masih belum terlalu mengetahui ajaran agama Islam khususnya ajaran di Nahdatul Ulama, mereka dikenalkan ajaran-ajaran agama Islam *ala ahlussunnah wal jama'ah* lewat kesenian jaranan ini, tentunya ini bisa menjadi poin *plus* tersendiri bagi kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo

PENUTUP

Hasil analisis yang didapatkan oleh peneliti dalam meneliti strategi dakwah yang dilakukan oleh PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo dengan menggunakan media kesenian Jaranan Brandal Lokajaya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Strategi pelaksanaan pementasan kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP.
 - a. Membaca doa dan bermunajat kepada Allah swt sebelum acara dimulai dengan tujuan diberi kelancaran dan keselamatan pada saat pementasan.
 - b. Pentas dengan simbol kesenian Jaranan Brandal Lokajaya.
 - c. Diiringi lantunan solawat pada saat pementasan berlangsung serta membaca solawat *subbanul wat}an* di awal pementasan dan *mah}allul qiyam* sebagai penutup acara.
2. Makna simbol yang terkandung dalam kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo
 - a. Kuda Kepang (Jaranan)

Kuda kepang atau jaranan ini menggambarkan sifat manusia yang mempunyai semangat dan perkasa layaknya kuda.
 - b. *Celeng Srenggi*

Celeng Srenggi ini merupakan gambaran dari sifat manusia yang rakus dan mementingkan dirinya sendiri.
 - c. Barongan (*caplok*)

Barongan (*caplok*) ini menggambarkan sifat manusia yang memiliki sifat seolah-olah dia yang berkuasa, yang bersifat semaunya sendiri dan tidak memiliki sopan santun.

Alur cerita yang digunakan kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo ini juga memiliki arti dan makna supaya kita semua tidak terlalu mencintai dunia, karena perbuatan tersebut akan menjadikan kita gila dan mudah dimasuki setan.
3. Pandangan masyarakat terhadap kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo

Pandangan masyarakat terhadap kesenian Jaranan Brandal Lokajaya yang digunakan media dakwah oleh PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo mendapatkan respon yang positif. Hal ini, menandakan bahwa tujuan dakwah dan *athar* yang dilakukan oleh PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo berhasil.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta, 2010.
- Aripudin, Acep. *Dakwah Antarbudaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komuikasi Masyarakat*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Hamidi. *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*. Malang: UMM Press, 2010.

<https://jatim.nu.or.id/matraman/lewat--brandal-lokajaya--kader-ansor-di-ponorogo-pertahankan-kesenian-tradisional-klwd5>, diakses 30 Januari 2022.

Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sunyoto, Agus. *Atlas Walisongo*. Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN, 2017.

Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009.